

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disebut juga sebagai pendekatan *humanistic*, hal tersebut dikarena didalam pendekatan ini cara hidup, cara pandang, ungkapan emosi, selera, dan keyakinan dari masyarakat yang akan diteliti oleh peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti serta data yang diperlukan untuk dikumpulkan. Suparlan (dalam Patilima, 2011, hlm. 2). Sedangkan John W. Creswell dalam Patilima, 2011, hlm. 3) menjabarkan pendekatan kualitatif sebuah proses penyelidikan untuk dapat memahami permasalahan sosial atau masalah yang terjadi pada manusia yang berdasar pada penciptaan gambar secara holistic yang terbentuk kedalam kata-kata, melaporkan pandangan informan secara jelas, dan disusun kedalam sebuah laar ilmiah. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Ujar Sugiyono (2010, hlm. 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti bermaksud untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam dan akurat yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu juga atas dasar pertimbangan kriteria data sebuah penelitian kualitatif yaitu data yang pasti. Pertimbangan tersebut dilaksanakan bahwa penelitian itu sesuai digunakan untuk meneliti hal-hal sebagai berikut:

1. Obyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif yaitu obyek ilmiah (*natural setting*). Obyek ilmiah itu yaitu obyek yang didalamnya tidak terdapat manipulasi yang dapat dilakukan oleh peneliti.
2. Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang memiliki sifat fenomenologis, hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif memiliki tujuan

untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai fenomena atau fakta dalam interaksi yang terjadi di tempat dilaksanakannya penelitian.

3. Penelitian kualitatif digunakan apabila masalah yang diteliti belum terlihat kejelasannya, sehingga peneliti melakukan eksplorasi ditempat penelitian yaitu Komunitas Dangdut Bandung dengan tujuan menemukan permasalahan yang jelas.
4. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami interaksi sosial. Peneliti melaksanakan interaksi dengan para partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan melakukan wawancara secara mendalam dan terperinci.
5. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori, penelitian ini tepat digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang didapatkan dari hasil lapangan.
6. Penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan kebenaran sebuah data. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, data yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi untuk menguji kredibilitasnya dan penelitian dapat dikatakan selesai setelah data itu bersifat jenuh sehingga kepastian data didapatkan.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif hal tersebut dikarenakan data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan sebuah kata-kata atau berupa narasi yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis data yang pada tahap selanjutnya data tersebut diuraikan yang tujuan akhirnya merupakan sebuah hasil temuan. Hal itu tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suryabrata (2012, hlm. 76) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat sebuah deskripsi (pencandraan) mengenai situasi atau kejadian. Dalam maksud ini penelitian deskriptif itu merupakan gabungan data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak diperlukan mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotes, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Sedangkan menurut Sukmadinata (2009, hlm. 18) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk dijadikan tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Komunitas Dangdut Bandung, yang sering melakukan perkumpulan dan memiliki panggung di Miko Mall Bandung yang berlokasi di Jl. Kopo, Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40225. Komunitas ini memiliki partisipan atau anggota yang cukup banyak dan sering melakukan perkumpulan untuk saling berbagai pengetahuan dan pengalaman sehingga memberikan manfaat bagi para anggotanya.

- b. Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian dengan mengirimkan sebuah surat permohonan resmi dari Departemen Pendidikan Masyarakat kepada pihak Komunitas Dangdut Bandung.

- c. Observasi awal

Peneliti mulai melakukan penelitian yang dimulai dengan pendekatan awal melalui proses observasi serta melaksanakan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan di Komunitas Dangdut Bandung yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan hal menarik mengenai partisipasi anggota terhadap pembelajaran informal di Komunitas Dangdut Bandung.

- d. Menyusun proposal penelitian

Setelah peneliti mendapatkan permasalahan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian serta menyusun kisi-kisi dan instrument yang didasari pada berbagai sumber seperti penelitian terdahulu dan buku yang dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman yang digunakan pada tahap pelaksanaan.

- e. Pengembangan instrument

Langkah berikutnya setelah kisi-kisi penelitian tersusun, kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan menjadi sebuah instrument penelitian yang berbentuk pedoman wawancara yang didalamnya terdiri dari berbagai pertanyaan yang diambil dari indikator penelitian.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melaksanakan kegiatan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini, peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari hasil berbagai catatan yang diperoleh pada saat kegiatan wawancara.
- b. Setelah proses pengumpulan data dari hasil wawancara selesai, data tersebut diketik ulang untuk kemudian dilakukan pengelompokan aspek yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
- c. Melakukan sebuah kegiatan analisis data dari hasil data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber data.

3.1.4 Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Melakukan pengelompokkan dari hasil analisis yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan
- b. Melakukan diskusi secara teori mengenai hasil temuan yang didapatkan dari lapangan
- c. Menarik kesimpulan dari setiap pertanyaan penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu subjek yang dijadikan sebagai pihak yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat netral

karena subjek penelitian itulah data mengenai variabel yang akan diteliti berada serta diamati oleh peneliti. Arikunto (2009, hlm. 90)

Partisipan dari penelitian ini dipilih oleh peneliti di Komunitas Dangdut Bandung berjumlah empat orang yaitu anggota dari Komunitas Dangdut Bandung dengan kode A1, A2, A3, dan A4.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Komunitas Dangdut Bandung yang selalu melakukan perkumpulan di Miko Mall Bandung berlokasi di Jl. Kopo, Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40225. Di Miko Mall Bandung ini anggota Komunitas Dangdut Bandung diberi kesempatan untuk tampil di depan umum dan diberikan panggung.

3.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah kegiatan yang strategis didalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan umum dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data yang didukung dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dan sudah memenuhi standar data yang ingin didapatkan oleh penelitian ini. Sugiyono (2010, hlm. 62), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Penelitian atau observasi adalah sebuah proses, suatu rangkaian langkah yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mendapatkan solusia atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Suryabrata (2012, hlm. 11). Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada para anggota yang dilaksanakan di Komunitas Dangdut Bandung terkait partisipasi para anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, kekurangan dan kelebihan anggota dalam berpartisipasi serta bagaimana dampak yang ditimbulkan dari partisipasi tersebut.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti sendiri menjadi partisipan aktif yang dalam hal ini peneliti datang ke tempat yang dijadikan

sebagai lokasi penelitian dan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran informal yang dilaksanakan di Komunitas Dangdut Bandung, hal tersebut dikarenakan peneliti sendiri menjadi salah satu anggota komunitas. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan instrument berupa pedoman observasi yang dijadikan sebagai sebuah panduan.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 94) wawancara digunakan sebagai teknik mengumpulkan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan guna menemukan sebuah permasalahan yang ingin diteliti, dan peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sedangkan menurut Rustanto (2015, hlm. 58) wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi secara verbal secara langsung dan tatap muka atau menggunakan media (contoh telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara yang terstruktur hal tersebut dikarenakan peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian sebagai pedoman wawancara dan menggunakan beberapa partisipan sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali kepada setiap partisipan, hal ini bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Wawancara

No	Hari / Waktu	Responden	Tempat
Wawancara Tahap I			
1.	Senin, 06	A1	Kosambi
	Januari 2020	A3	Soreang
Wawancara Tahap II			
2.		A2	Kedai Cunit

	Selasa, 07 Januari 2020	A4	Cicaheum
--	----------------------------	----	----------

Sumber: Hasil Wawancara (2020)

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan oleh para peneliti sebagai sebuah bahan pelengkap dalam proses pengumpulan data selain wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Arikunto (2006, hlm. 231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, prasati, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Sedangkan Hamidi (2004, hlm. 72), studi dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar serta daftar hadir perkumpulan komunitas oleh peneliti untuk memperkuat hasil dari penelitian. Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mempelajari apa yang terdapat pada data-data dokumentasi tersebut, kemudian pada tahap berikutnya diolah menjadi informasi pendukung dan dihubungkan dengan informasi lain yang sudah didapatkan. Studi dokumentasi yang digunakan diantaranya seperti profil komunitas, foto-foto kegiatan, daftar hadir.

3.4 Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan wawancara dan studi dokumentasi berikutnya dilakukan suatu proses analisis data yang dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2004, hlm. 280-281) analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan serta mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan suatu hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahapan analisis data yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dilaksanakan oleh peneliti yaitu guna mengumpulkan hasil dari catatan lapangan dari hasil wawancara sedangkan untuk berikutnya memfokuskan pada proses pemilihan dan melakukan pengelompokan informasi yang sudah diperoleh dengan satu tema dari data yang sudah diperoleh dari lapangan. Reduksi dilaksanakan secara berkelanjutan oleh peneliti selama proses

penelitian ini berlangsung. Oleh sebab itu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran permasalahan yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan proses pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya data lain apabila diperlukan.

3.4.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam tahap analisis data yaitu berupa penyajian data. Peneliti melakukan penyajian data ke dalam bentuk narasi atau berupa kata-kata deskriptif yang didapatkan dari hasil reduksi data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010, hlm. 249) mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3.4.3 Triangulasi Data

Peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Moleong (2004, hlm. 330) triangulasi data merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (dalam Moleong, 2004, hlm. 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, sumber, penyidik, serta teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (Moleong, 2004, hlm. 330) Triangulasi dengan sumber memiliki arti bahwa peneliti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang sudah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yakni (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang sudah didapatkan. Selain menggunakan triangulasi dengan sumber peneliti juga

melakukan triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Menurut Patton (dalam Moleong, 2004, hlm. 331) untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
2. Membandingkan apa yang diucapkan oleh informan didepan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang disampaikan oleh orang lain mengenai situasi penelitian dengan apa yang disampaikannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan serta perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau suatu dokumen yang berkaitan.